

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Earning Per Share* (EPS)

a. Definisi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut pendapat Darmadji dan Hendy dalam Rini Armin, *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba pemegang saham atau investor dari per lembar saham yang beredar.¹ Pendapat Kasmir menyatakan bahwa *earning per share* adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor.² Nor Hadi berpendapat bahwa laba bersih dibanding saham yang beredar pada perusahaan disebut dengan *earning per share*.³ Bagi investor, *earning per share* merupakan suatu hal atau rasio yang menarik karena prospektif terhadap keuntungan yang diperoleh.

Earning per share merupakan bagian dari analisis fundamental bagi para investor dalam pemilihan rencana investasi saham dengan melihat laba yang akan mereka peroleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Melalui analisis *earning per share*, investor dapat melihat keadaan perusahaan sekarang dan masa mendatang atau layak tidaknya suatu saham untuk dibeli. Perubahan *earning per share* dipengaruhi oleh perubahan laba bersih dan jumlah saham yang beredar.

¹ Rini Armin, "Anlisis Earning Per Share Dan Book Value per Share : Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Dan Beta Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009," *Manajemen Kinerja* 2, no. 2 (2016): 3.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, loc. cit., 209.

³ Hadi Nor, *Pasar Modal*, Edisi 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

Rumus *earning per share*⁴ :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

Berbagai cara untuk mengetahui prospek perkembangan *earning per share*, antara lain⁵ :

- 1) Menghitung rata-rata *earning per share* dari tahun ke tahun.
- 2) *Earning per share* tahun berjalan sama dengan *earning per share* tahun depan.
- 3) *Earning per share* beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi menjadi satu tahun.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share*, diantaranya⁶ :

- 1) Laba bersih perusahaan meningkat sementara jumlah saham yang beredar stagnan atau tetap.
- 2) Laba bersih perusahaan naik sementara jumlah saham yang beredar turun.
- 3) Laba bersih perusahaan tetap dan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan.

c. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Manfaat *earning per share* antara lain⁷ :

- 1) Membantu investor mengetahui keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang mereka beli.
- 2) Melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu juga dapat membandingkan perkembangan perusahaan dengan perusahaan lain.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, loc.cit., 209.

⁵ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2008), 168.

⁶ Houston Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

⁷ Mohamad Samsul, op.cit., 222.

- 3) Untuk mengetahui deviden yang dibagikan perusahaan.
- 4) Sebagai landasan penghitungan harga saham.
- 5) Sebagai dasar investor dalam pengambilan keputusan investasi yang sesuai.

2. Harga Saham

a. Definisi Harga Saham

Menurut pendapat Jogiyanto, harga saham merupakan harga suatu saham oleh pelaku pasar pada bursa efek yang ditentukan dari banyaknya penawaran dan permintaan saham di pasar modal.⁸ Sartono dalam Ramdani berpendapat bahwa harga saham merupakan harga suatu saham dari terbentuknya jumlah permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mana ketika permintaan saham perusahaan di pasar modal banyak, maka harga saham meningkat. Sebaliknya permintaan pasar yang menurun akan saham perusahaan, maka harga saham turun. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan harga yang terjadi di pasar.⁹ Tandelilin berpendapat bahwa harga saham merupakan gambaran dari hasil pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu merupakan uang yang menjadi bukti penyertaan kepemilikan sebagian perusahaan.¹⁰

Menurut pendapat Efendi dan Ngatno dalam Dika, investor akan melihat harga saham dari beberapa periode, hal ini untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya.¹¹ Harga saham yang naik dan terus cenderung naik maka dinilai baik oleh investor terhadap perusahaan. Ini disebabkan banyaknya investor yang berminat untuk investasi atau perusahaan dalam keadaan laba yang meningkat.

⁸ Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Kesepuluh (Yogyakarta: BPF, 2017).

⁹ Ramdani Edon and Nazar Ningtiyas Shinta, *Teori Portofolio Dan Investasi*, UNPAM Press (Tangerang: UNPAM Press, 2021), 62.

¹⁰ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*.

¹¹ Dika Fala Muhammad and Pasaribu Hiras, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9, no. 2 (2020): 258.

Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga per lembar saham akibat aktivitas penawaran dan permintaan di bursa efek. Harga saham yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *closing price* atau harga saham penutupan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo dalam Wina Trisanti, jenis-jenis harga saham dibedakan menjadi delapan, antara lain¹² :

- 1) Harga nominal. Harga nominal merupakan harga yang ada di sertifikat saham dan ditetapkan emiten guna menilai per lembar saham yang dikeluarkan perusahaan.
- 2) Harga perdana. Harga perdana merupakan harga saat saham perusahaan dicatat di bursa efek.
- 3) Harga pasar. Harga pasar merupakan harga jual di bursa efek dari investor satu dengan yang lain.
- 4) Harga pembukaan. Harga pembukaan merupakan permintaan harga oleh penjual atau pembeli saat bursa efek dibuka.
- 5) Harga penutupan. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi saat bursa efek tutup. Harga ini dinilai penting karena sebagai landasan harga pembukaan selanjutnya dan untuk memprediksi atau meramal harga saham suatu perusahaan pada periode lanjutan.
- 6) Harga tertinggi. Harga tertinggi merupakan harga paling tinggi saat bursa buka.
- 7) Harga terendah. Harga terendah merupakan harga paling rendah saat bursa buka.
- 8) Harga rata-rata. Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah saham perusahaan.

¹² Wina Trisanti, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019" (Universitas Medan Area, 2021), 9.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari faktor internal dan eksternal, antara lain¹³ :

1) Faktor internal

- Pergantian direksi manajemen pada suatu perusahaan.
- Ekspansi perusahaan dan penutupan usaha lain.
- Penerbitan laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menganalisis *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *price to book value* (PBV), dan *price earning ratio* (PER).
- Adanya merger perusahaan, akuisisi, *right issue* perusahaan yang dilakukan dengan menerbitkan saham baru pada investor yang sudah menginvestasikan dananya pada perusahaan.

2) Faktor eksternal

- Keadaan ekonomi makro, seperti perubahan suku bunga bank, inflasi, guncangan politik, perubahan nilai mata uang pada mata uang asing, pertumbuhan ekonomi, kebijakan ekspor impor, dan penanaman modal asing.
- Laporan pertemuan tahunan insider investasi. Insider investasi merupakan orang yang memiliki akses tentang informasi sensitif perusahaan. Seperti direktur, pemegang saham mayoritas, CEO, dan orang-orang terdekat insider. Apabila insider melakukan pembelian saham maka harga saham akan naik karena mereka mengetahui prospek perusahaan sedang berjalan dengan baik. Namun apabila sebaliknya, insider investasi menjual sahamnya dengan jumlah besar, maka harga saham akan turun.

¹³ OJK, "Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan."

d. Manfaat Harga Saham

Manfaat harga saham yang dikemukakan oleh Tandelilin dalam Wina Trisanti antara lain yaitu¹⁴ :

- 1) Membantu investor dalam menentukan investasi
 Harga saham dapat menjadi acuan dari kinerja perusahaan. Sehingga investor paham perusahaan mana yang tepat untuk dijadikan tempat menanamkan modalnya.
- 2) Diversifikasi atau keberagaman portofolio
 Portofolio merupakan himpunan investasi milik perseorangan, lembaga keuangan, dan entitas. Harga saham dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan keberagaman portofolio karena akan mengurangi risiko investasi.
- 3) Sebagai akses kepemilikan bisnis
 Harga yang ditawarkan di bursa efek dapat menjadi peluang dan akses bagi investor untuk memiliki sebagian bisnis dari perusahaan.

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan laba bersih dari setiap lembar saham yang beredar dan dibagikan kepada pemegang saham. *Earning per share* bagian dari analisis fundamental bagi para investor sebelum melakukan investasi. Hal ini penting karena demi menjaga kehati-hatian dalam menanamkan modal pada perusahaan. *Earning per share* menunjukkan profitabilitas perusahaan melalui laba per saham.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin mengenai keterikatan *earning per share* dengan harga saham yaitu tingginya *earning per share* menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham yang terjadi di pasar juga semakin tinggi.¹⁵ Ghayoumi

¹⁴ Wina Trisanti, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," 11.

¹⁵ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, loc.cit., 232.

berpendapat bahwa peningkatan *earning per share* akan meningkatkan harga saham karena banyak investor yang ingin menanamkan modalnya. Menurut Husnan, ada korelasi yang kuat antara peningkatan *earning per share* dengan peningkatan harga saham.¹⁶

Harga saham menjadi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Harga saham perusahaan yang tinggi dan dapat bertahan dengan harga yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena kinerja perusahaan baik untuk menghasilkan laba. Sementara harga saham yang rendah membuat investor kurang percaya terhadap perusahaan karena kinerja perusahaan dinilai rendah yang menyebabkan nilai perusahaan kurang.

Disimpulkan bahwa pengaruh *earning per share* dengan harga saham yaitu semakin tinggi nilai *earning per share* maka harga saham juga semakin tinggi. Hal ini terjadi karena investor akan melihat seberapa besar laba yang dibagikan perusahaan untuk pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. Laba tinggi yang dibagikan perusahaan tentu akan membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Artinya kinerja perusahaan juga dinilai baik.

Banyaknya investor yang tertarik untuk investasi karena *earning per share* yang dibagikan banyak inilah yang membuat harga saham naik. Sebab hal ini sesuai dengan hukum permintaan dengan harga yang ada di pasar. Menurut Ibnu Khaldun dalam Abdurrohman Kasdi dijelaskan bahwa semakin banyak permintaan, harga akan naik dan sebaliknya permintaan yang turun membuat harga menjadi turun.¹⁷ Permintaan disini merupakan saham suatu perusahaan dan harganya akan naik jika banyak yang membeli.

¹⁶ Nayeri Ghayoumi, Ali Faal, "Value Relevance of Accounting Information : Evidence from Iranian Emerging Stock Exchange," *International Science Journal* 5, no. 6 (2011): 86–91.

¹⁷ Abdurrohman Kasdi, "Permintaan Dan Penawaran Dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus Di Pasar Bintoro Demak)," *Bisnis* 4, no. 2 (2016): 31.